

Pelatihan Akuntansi Sekolah Sesuai dengan ISAK 35 pada RA/DTA Sabilul Haq Bandung

Sri Mulyani*¹, Indri Yuliafitri²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, FEB Universitas Padjadjaran, Indonesia

*e-mail: s.mulyani@unpad.ac.id¹, indri.yuliafitri@unpad.ac.id²

Abstrak

Organisasi baik yang berorientasi laba maupun non laba perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sebagai bentuk pertanggungjawaban dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Namun saat ini masih banyak organisasi non laba yang belum mampu menyusun laporan keuangan dengan baik salah satunya adalah RA/DTA Sabilul Haq. Hal tersebut menyebabkan RA/DTA Sabilul Haq kesulitan dalam mendapatkan bantuan pendanaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pelatihan kepada pengurus RD-DTA Sabilul Haq mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35. Pelatihan diberikan dengan metode tutorial, diskusi dan simulasi penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara luring. Berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta selama pelatihan berlangsung, dapat disimpulkan peserta memahami pentingnya laporan keuangan disusun dengan baik. Selain itu peserta juga sudah mulai memahami proses atau siklus penyusunan laporan keuangan untuk organisasi non laba.

Kata kunci: ISAK 35, Laporan Keuangan, Organisasi Non Laba

Abstract

Organizations, both profit and non-profit-oriented, need to prepare financial reports by applicable accounting standards as a form of accountability and as a basis for decision-making. However, currently, there are still many non-profit organizations that have not been able to prepare financial reports properly, one of which is RA/DTA Sabilul Haq. This made it difficult for RA/DTA Sabilul Haq to obtain funding assistance. Therefore, this community service activity was carried out to provide training to the RA-DTA Sabilul Haq administrators regarding the preparation of financial reports following ISAK 35. The training was provided using tutorial methods, discussions, and simulations of preparing financial reports which were carried out offline. Based on participants' questions and answers during the training, it can be concluded that participants understand the importance of well-prepared financial reports. Apart from that, participants have also begun to understand the process or cycle of preparing financial reports for non-profit organizations.

Keywords: Financial Reports, ISAK 35, Non-Profit Organizations

1. PENDAHULUAN

Organisasi non laba merupakan salah satu pendukung pembangunan bangsa, termasuk bangsa Indonesia. Organisasi non laba adalah lembaga yang terdiri dari kumpulan individu yang memiliki suatu tujuan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut dengan tidak berorientasi pada pencapaian laba (Nainggolan, 2005). Organisasi non laba dapat dimiliki pemerintah ataupun swasta (Sujarweni, 2015). Seperti dijelaskan dalam ISAK 35 (pengganti PSAK 45), karakteristik utama organisasi non laba adalah dari sisi pemberi dana, dimana donator sebagai pemberi dana tidak mengharapkan manfaat ekonomi yang sepadan dengan jumlah dana yang diserahkan (Antasari, 2021). Selain dari sumbangan donator sumber pendapatan organisasi non laba ini bisa berasal dari hasil penjualan produk atau jasa yang diproduksinya. Organisasi ini bergerak di banyak sektor antara lain sektor pendidikan, sosial kemasyarakatan, pelestarian lingkungan, dan kesehatan. Skala organisasi nya pun beragam, mulai dari kecil, menengah, sampai besar. Organisasi non laba yang bergerak di bidang pendidikan, membantu pemerintah dalam upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia, karena sarana yang disediakan pemerintah belum mampu menampung semua anak-anak usia sekolah. Terlebih untuk pendidikan anak-anak usia dini, pemerintah belum

menyediakannya. Oleh karena itu kehadiran organisasi non laba yang bergerak di pendidikan anak-anak usia dini sangat dibutuhkan.

Tata kelola yang baik dalam sebuah organisasi mutlak dilakukan, tidak terkecuali di organisasi non laba. Tata kelola yang baik antara lain diwujudkan dengan adanya laporan keuangan yang transparan, bisa dipercaya, dan lengkap. Oleh karena itu, walaupun tujuan utamanya bukan mencari keuntungan, tetapi organisasi non laba juga perlu melakukan penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Maulana dan Rahmmat, 2021). Untuk meningkatkan kepercayaan dari masyarakat terutama para donaturnya. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Bahkan lebih baik lagi jika dilakukan audit atas laporan keuangan oleh auditor independent, terutama untuk organisasi non laba yang berskala besar. Hal ini menjadi penting karena masyarakat memberikan sumbangan kepada organisasi non laba dengan harapan agar dana dari sumbangan tersebut digunakan untuk menjalankan misi organisasi, bukan untuk kepentingan para pengelolanya.

Saat ini masih banyak dari organisasi non laba yang berskala kecil yang belum bisa menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK. Sementara organisasi-organisasi tersebut sangat membutuhkan bantuan dari para donatur untuk dapat menjalankan operasi organisasinya. Di lain pihak para donatur sedikit ragu untuk membantu karena khawatir sumbangan yang diberikan akan diselewengkan. Untuk itu para pengelola organisasi tersebut harus memiliki pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka berbagi pengetahuan dan memberikan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi non laba yang sesuai dengan SAK.

Laporan keuangan untuk organisasi non laba mengikuti format yang diatur dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba. Dalam ISAK 35, dijelaskan bahwa ada lima laporan keuangan untuk entitas non laba, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Dewi dan Herawati, 2023). Sedangkan perlakuan akuntansi untuk setiap pos dalam laporan keuangannya mengikuti yang diatur dalam standar akuntansi yang sesuai skala organisasinya, yaitu SAK EMKM bagi yang berskala mikro, kecil, dan menengah. Bagi yang berskala besar mengikuti yang diatur dalam SAK Privat. Format laporan keuangan organisasi non laba berbeda dengan organisasi yang berorientasi laba. Perbedaan tersebut yaitu pada laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca. Pada organisasi non laba, laporan laba rugi disebut laporan pendapatan komprehensif, dimana di dalamnya dibedakan antara pendapatan yang dibatasi penggunaannya dengan yang tanpa pembatasan. Demikian juga bebannya. Selain itu tidak ada istilah laba atau rugi, tetapi yang ada adalah surplus atau defisit. Dalam laporan perubahan ekuitas dan neraca, istilah ekuitas diganti dengan aset neto bagi organisasi non laba. Di neraca organisasi non laba, aset dipisahkan antara aset yang dibatasi penggunaannya dengan yang tanpa pembatasan (IAI, 2018).

Raudahul Athfal (RA) dan Diniyah Takmilayah (DTA) Sabilul Haq merupakan salah satu contoh entitas non laba yang bergerak di bidang pendidikan, khususnya pendidikan usia dini. Pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh RA/DTA Sabilul Haq masih sangat sederhana, masih sebatas mencatat kas masuk dan kas keluar. Hal ini tentu membuat akuntabilitas RA/DTA Sabilul Haq menjadi kurang akuntabel, yang mengakibatkan kesulitan mencari tambahan pendanaan. Padahal kemampuan organisasi non laba untuk dapat memberikan jasa secara berkelanjutan, tercermin pada laporan keuangannya, terutama laporan posisi keuangan yang memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, aset neto, dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut (Safitri, dkk, 2021). Oleh karena itu melalui pengabdian ini dilakukan pelatihan akuntansi sesuai dengan ISAK 35 pada pengurus RA/DTA Sabilul Haq, sehingga kedepannya RA/DTA Sabilul Haq dapat melakukan pencatatan akuntansi sesuai standar hingga penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35, agar dapat meningkatkan akuntabilitasnya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan kepada para pengurus Raudatul Athfal (RA) dan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Sabilul Haq yang berlokasi di Kabupaten Bandung. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2023 secara tatap muka (luring), bertempat di RA/DTA Sabilul Haq. Adapun tahapan pada pengabdian ini adalah sebagai berikut;

- a. Tahap persiapan lapangan, pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan yang akan diperlukan pada waktu pelaksanaan pelatihan, termasuk penyampaian softfile modul pelatihan. Modul pelatihan meliputi proses pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan untuk organisasi non laba. Modul pelatihan diberikan di awal agar bisa dipelajari terlebih dahulu oleh para peserta.
- b. Tahap pelaksanaan pelatihan, penyampaian materi pelatihan dilakukan dengan cara tutorial dan diskusi. Pada saat pelatihan selain diberikan contoh kasus penyusunan laporan keuangan, juga dilakukan diskusi mengenai perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi keuangan yang terjadi di RA-DTA Sabilul Haq. Peserta pelatihan juga dapat berdiskusi mengenai penyusunan laporan keuangan, di luar waktu pelatihan tersebut.
- c. Tahap evaluasi, evaluasi atas pemahaman para peserta mengenai penyusunan laporan keuangan untuk organisasinya tersebut dilakukan pada saat diskusi selama pelatihan dan setelah pelatihan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Para pengelola atau pengurus organisasi non laba perlu menyadari pentingnya laporan keuangan disusun dengan baik agar bisa dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan, alat pengendalian, dan alat pertanggungjawaban. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi non laba yang sesuai SAK kepada para pengelola RA-DTA Sabilul Haq. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu hari kerja dalam bentuk pelatihan. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- a. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi ke RA-DTA Sabilul Haq untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada berkaitan dengan akuntansi dan pelaporan keuangan sekaligus menentukan waktu pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini juga disampaikan bahan materi pelatihan. Materi pelatihan meliputi format laporan keuangan sesuai ISAK 35, fungsinya serta proses penyusunannya yaitu pencatatan transaksi keuangan, pemosting ke buku besar, dan penyusunan laporan keuangan. Tujuan diberikannya materi pelatihan lebih awal agar bisa dipelajari terlebih dahulu oleh para peserta pelatihan.

- b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh seluruh pengurus RA-DTA yang mengelola administrasi keuangan. Pada tahap ini, pertama-tama dijelaskan terlebih dahulu mengenai pentingnya laporan keuangan. Kemudian dijelaskan proses pencatatan akuntansi sesuai dengan kebutuhan sekolah, sebagai langkah awal dalam siklus akuntansi, seperti yang terlihat pada Gambar 1, dimana narasumber menjelaskan mengenai pentingnya laporan keuangan dan bagaimana proses pencatatan akuntansi hingga sampai menjadi laporan keuangan.

Setelah diberikan penjelasan pentingnya laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari entitas non laba terhadap para pemangku kepentingan, selanjutnya dilakukan simulasi dan tutorial proses pencatatan akuntansi khususnya untuk transaksi-transaksi yang sering terjadi di entitas pendidikan seperti sekolah. Hal ini dilakukan agar peserta pelatihan lebih mudah memahami proses pencatatan akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan.



Gambar 1. Penjelasan Pentingnya Laporan Keuangan

Pada tahap simulasi ini pertama-tama dijelaskan mengenai daftar perkiraan yang berisi nomor akun, nama akun, saldo normal dan kelompok perkiraan yang sesuai untuk sekolah, sesuai yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Perkiraan

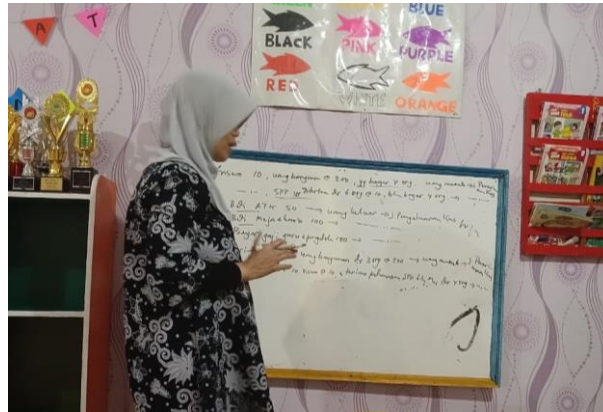
Nomor Perkiraan	Nama Perkiraan	Perkiraan D/K	Perkiraan LPK/LK
100	ASET	D	LPK
110	ASET LANCAR	D	LPK
111	Kas dan setara kas	D	LPK
112	Piutang	D	LPK
113	Perlengkapan	D	LPK
120	ASET TIDAK LANCAR	D	LPK
121	Tanah	D	LPK
122	Bangunan	D	LPK
123	Akum. Depresiasi Bangunan	K	LPK
124	Peralatan	D	LPK
125	Akum. Depresiasi Peralatan	K	LPK
126	Permainan	D	LPK
127	Akum. Depresiasi Permainan	K	LPK
200	LIABILITAS	K	LPK
201	Utang konsumsi	K	LPK
300	ASET NETO	K	LPK
301	Aset Neto Tanpa Pembatasan	K	LPK
302	Aset Neto Dengan Pembatasan	K	LPK
400	PENDAPATAN	K	LK
401	Pendapatan	K	LK
402	Pendapatan BOP	K	LK
500	BEBAN	D	LK
501	Beban Gaji	D	LK
502	Beban Pendidikan	D	LK
503	Beban Perlengkapan	D	LK
504	Beban penyusutan bangun	D	LK
505	Beban penyusutan peralatan	D	LK
506	Beban penyusutan permainan	D	LK
507	Beban utilitas	D	LK
508	Beban Lain-lain	D	LK

Keterangan tabel:

D/K : Debit/Kredit

LPK/LK : Laporan Posisi Keuangan/Laporan Komprehensif

Setelah disusun daftar perkiraan, selanjutnya dibuatkan simulasi neraca saldo yang berisikan akun-akun yang dimiliki oleh RA/DTA Sabilul Haq. Kemudian dibuatlah ilustrasi transaksi yang akan dicatat pada jurnal khusus. Seperti yang terlihat pada Gambar 2, dimana narasumber menjelaskan transaksi-transaksi yang akan dilakukan pada simulasi akuntansi. Proses simulasi berlanjut sesuai dengan siklus akuntansi, dimana setelah penjurnalan dilakukan posting, penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian, penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, hingga penyusunan laporan keuangan, jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutup.



Gambar 2. Simulasi Proses Pencatatan Akuntansi

Peserta pelatihan terlihat cukup serius dan antusias dalam mempelajari bagaimana siklus akuntansi sekolah dilakukan, seperti yang terlihat pada Gambar 3, peserta pelatihan sedang memperhatikan narasumber menjelaskan simulasi siklus akuntansi mulai dari penjurnalan hingga penyusunan laporan keuangan.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Serius Menyimak Penjelasan Narasumber

Setelah penerima penjelasan pentingnya laporan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan simulasi dan tutorial pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi seperti yang terlihat pada Gambar 4, diskusi dilakukan untuk memastikan peserta telah memahami materi-materi yang disampaikan. Selain sebagai bentuk evaluasi, diskusi juga dilakukan untuk menggali masalah-masalah lain yang berkaitan dengan proses pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang tidak teridentifikasi pada tahap persiapan.



Gambar 4. Diskusi

c. Tahap Evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah sudah memahami mengenai pentingnya laporan keuangan disusun dengan baik dan bagaimana cara menyusun laporan keuangan tersebut. Evaluasi dilakukan dengan cara tanya jawab dan diskusi. Para peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun berdiskusi lebih lanjut setelah pelatihan. Dari hasil diskusi ini, dapat disimpulkan para peserta telah memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan, serta bagaimana proses pencatatan akuntansi khususnya untuk transaksi-transaksi yang umum terjadi pada entitas non laba sekolah. Dari hasil diskusi disampaikan juga bahwa peserta pelatihan memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk memulai tahap pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Acara diakhiri dengan sesi dokumentasi.



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Peserta

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta pelatihan pada saat diskusi maupun simulasi penyusunan laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman kepada peserta mengenai manfaat dan pentingnya laporan keuangan bagi entitas non laba. Peserta juga cukup memahami siklus akuntansi mulai dari proses pencatatan akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan keuangan untuk organisasi non laba berdasarkan ISAK 35. Berdasarkan hasil diskusi peserta merasa perlu ada keberlanjutan dari program ini antara lain adanya pendampingan penyusunan laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Supriatna S.Pd.I selaku kepala sekolah dan seluruh pengurus RA-DTA Sabilul Haq yang telah menyediakan tempat dan bersedia menjadi peserta pada kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, J. (2021). Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al - Marhamah Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Dewi, Ni Kadek Indah P. & Herawati, Nyoman Trisna. (2023). Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Vol.13 No.2, 286-298. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i2.61433>
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018. *ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Jafa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing, 3(2), 63–75. <https://doi.org/10.37673/jafa.v3i02.1210>
- Nainggolan, P. (2005). *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safitri, Anni, dkk. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada TPQ Al-Barokah Pekalongan. JAKA Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing, Vol 3 (No.2), 38-54. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka/article/viewFile/5415/2624>
- Sujarweni, V Wiratna. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta

Halaman Ini Dikosongkan